

**PENGUNAAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
SISWA KELAS 3 SDN 040 SALULEMO KABUPATEN LUWU UTARA**

Irsan¹, Erwin Nurdiansyah², Supriadi³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Islam Makassar

erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id, supriadi.dty@uim-makassar.ac.id,

ABSTRACT

This classroom action research was motivated by the low reading interest of third-grade students at SDN 040 Salulemo, North Luwu Regency. The purpose of this study was to improve students' reading interest through the use of a reading corner (pojok baca). The research method used was Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model design which was carried out in two cycles. The subjects of this study were 25 third-grade students. Data collection techniques used observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was carried out descriptively quantitatively and qualitatively. The results showed that in cycle 1 the percentage of students' reading interest reached 62% in the sufficient category, then increased in cycle 2 to 84% in the good category. Based on the research results, it can be concluded that the use of the reading corner can improve the reading interest of third-grade students at SDN 040 Salulemo, North Luwu Regency.

Keywords: *Reading Corner, Reading Interest, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa kelas 3 SDN 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penggunaan pojok baca. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 persentase minat baca siswa mencapai 62% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 84% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa kelas 3 SDN 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara.

Kata Kunci: Pojok Baca, Minat Baca, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam

kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu keterampilan

dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan pintu gerbang utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat mengakses berbagai informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, kemampuan dan minat membaca perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Minat baca menjadi salah satu permasalahan yang masih dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) dalam penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CCSU) pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca (Central Connecticut State University, 2016). Data ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

Rendahnya minat baca juga dialami oleh siswa di tingkat sekolah

dasar. Siswa kelas rendah pada umumnya masih belum memiliki kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk membaca. Hal ini disebabkan karena banyak faktor, di antaranya adalah kurangnya ketersediaan buku bacaan yang menarik, belum tersedianya fasilitas perpustakaan yang memadai, serta kurangnya pembiasaan membaca di lingkungan sekolah maupun di rumah. Menurut Dalman (2017), minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang kuat untuk membaca dan memperhatikan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara pada bulan Maret ditemukan bahwa minat baca siswa kelas 3 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator berikut: (1) siswa lebih banyak bermain daripada membaca pada saat jam istirahat; (2) siswa sering mengobrol dan bercanda ketika guru meminta membaca; (3) ketersediaan buku bacaan di kelas belum memadai; (4) belum tersedianya pojok baca di dalam kelas; serta (5) siswa belum terbiasa mengunjungi perpustakaan.

Rendahnya minat baca siswa tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas 3 yang menyatakan bahwa hanya sedikit siswa yang tertarik untuk membaca buku. Sebagian besar siswa lebih tertarik menonton televisi dan bermain game daripada membaca buku. Kondisi ini tentu saja berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa, termasuk kemampuan membaca pemahaman mereka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan menghadirkan pojok baca di dalam kelas. Pojok baca merupakan sebuah sudut ruang baca di dalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku, koleksi buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta karpet atau bantal sebagai tempat duduk yang nyaman. Menurut Nurgiyantoro (2016), pojok baca adalah salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat dan kegemaran membaca siswa.

Pojok baca menjadi salah satu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan. Melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, dijelaskan bahwa salah satu kegiatan untuk menumbuhkan budi pekerti adalah dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Kemendikbud, 2015). Kegiatan membaca ini dapat dilakukan di pojok baca kelas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pojok baca efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati dan Haryadi (2020) juga menunjukkan bahwa pojok baca dapat menumbuhkan budaya literasi siswa di sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SDN 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa kelas 3 SDN 040

Salulemo Kabupaten Luwu Utara melalui penggunaan pojok baca

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut Arikunto (2020), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah minat baca siswa melalui penggunaan pojok baca.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan membaca di pojok baca; (2)

angket/kuesioner untuk mengukur minat baca siswa; dan (3) dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket minat baca, dan dokumentasi. Angket minat baca dikembangkan berdasarkan indikator minat baca yang meliputi: (1) perasaan senang saat membaca; (2) perhatian terhadap materi bacaan; (3) ketertarikan terhadap buku bacaan; dan (4) kesadaran akan manfaat membaca.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase minat baca siswa

Untuk mengkategorikan minat baca siswa, digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Minat Baca Siswa.

No	Persentase	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Cukup

4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase minat baca siswa mencapai minimal 75% dengan kategori tinggi.

Tabel 2. Indikator Minat Baca Siswa

No	Indikator	Sub-indikator/Deskriptor	Instrumen
	Perasaan senang membaca	a. Siswa membaca dengan sukarela tanpa paksaan b. Siswa tersenyum/gembira saat membaca c. Siswa antusias mengikuti kegiatan membaca	Angket & Observasi
	Perhatian terhadap bacaan	a. Siswa fokus pada buku yang dibaca b. Siswa tidak bermain/bercanda saat membaca c. Siswa menyimak cerita/isi bacaan	Angket & Observasi
	Ketertarikan terhadap	a. Siswa tertarik memilih	Angket & Observasi

	buku	dan membaca buku b. Siswa sering melihat-lihat koleksi buku di pojok baca c. Siswa menanyakan/mencari buku baru	si
	Kesadaran akan manfaat membaca	a. Siswa menceritakan kembali isi bacaan b. Siswa mampu menjawab pertanyaan isi bacaan c. Siswa mengungkapkan bahwa membaca itu bermanfaat	Angket & Observasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan pemberian angket pra

tindakan untuk mengetahui kondisi awal minat baca siswa.

Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi awal dan angket yang diberikan sebelum tindakan, diperoleh data awal minat baca siswa kelas 3 SDN 040 Salulemo. Hasil angket pratindakan menunjukkan bahwa minat baca siswa masih rendah. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi minat baca siswa pada pratindakan:

Tabel 3 Data Hasil Angket Minat Baca Siswa (Pratindakan)

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan senang membaca	45%	Cukup
2	Perhatian terhadap bacaan	38%	Rendah
3	Ketertarikan terhadap buku	42%	Cukup
4	Kesadaran manfaat membaca	40%	Rendah
	Rata-rata	41,25%	Cukup

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata persentase minat baca siswa pada pratindakan hanya 41,25% dengan kategori cukup. Dari 25 siswa, hanya terdapat 6 siswa (24%) yang memiliki minat baca tinggi, 8 siswa (32%)

dengan kategori cukup, dan 11 siswa (44%) dengan kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya tindakan untuk meningkatkan minat baca siswa, yaitu melalui penggunaan pojok baca.

Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu: (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan membaca di pojok baca; (2) menyiapkan pojok baca di dalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku, buku-buku cerita anak yang menarik, karpet, dan bantal; (3) menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa; (4) menyiapkan angket minat baca; serta (5) menyiapkan dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan membaca yang akan dilakukan di pojok baca. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya membaca dan manfaat membaca buku. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk duduk di pojok baca secara berkelompok dan memilih buku bacaan yang mereka

sukai selama 15 menit. Setelah selesai membaca, siswa diminta menceritakan kembali isi buku yang telah dibacanya.

Pada pertemuan kedua, guru kembali membimbing siswa untuk membaca buku di pojok baca. Setelah kegiatan membaca, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait isi bacaan dan memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus 1, guru dan peneliti mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan membaca di pojok baca. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca, namun masih banyak siswa yang belum fokus dalam kegiatan membaca. Beberapa siswa masih terlihat bermain-main dengan teman, dan masih ada siswa yang enggan untuk memilih dan membaca buku.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi angket minat baca siswa pada siklus 1:

Tabel 4 Data Hasil Angket Minat Baca Siswa (Siklus 1)

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan senang membaca	62%	Tinggi
2	Perhatian terhadap bacaan	58%	Cukup
3	Ketertarikan terhadap buku	65%	Tinggi
4	Kesadaran manfaat membaca	63%	Tinggi
	Rata-rata	62%	Cukup

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata persentase minat baca siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan dari pratindakan yaitu dari 41,25% menjadi 62% dengan kategori cukup. Meskipun mengalami peningkatan, namun capaian tersebut belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan siklus 2 untuk lebih meningkatkan minat baca siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada siklus 1, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu: (1) masih ada siswa yang belum tertarik untuk membaca di pojok baca; (2) ketersediaan buku bacaan masih terbatas dan kurang bervariasi; (3) sebagian siswa belum terbiasa dengan kegiatan membaca

di pojok baca; (4) guru belum optimal dalam memberikan motivasi dan pendampingan kepada siswa. Oleh karena itu, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2 antara lain: (1) menambah koleksi buku bacaan yang lebih bervariasi dan menarik; (2) memberikan reward atau penghargaan berupa bintang kepada siswa yang aktif membaca; (3) meningkatkan bimbingan dan pendampingan guru dalam kegiatan membaca; serta (4) membuat jadwal kunjungan pojok baca secara terjadwal.

Siklus 2

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, peneliti melakukan perbaikan pada perencanaan siklus 2. Perencanaan yang dilakukan meliputi: (1) memperbaiki RPP dengan menambahkan kegiatan yang lebih menarik; (2) menambah koleksi buku-buku cerita dan dongeng yang lebih bervariasi; (3) menyiapkan reward berupa bintang penghargaan; (4) menyusun jadwal kunjungan pojok baca; serta (5) menyiapkan lembar observasi dan angket minat baca.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, guru mengajak siswa ke pojok baca dan menjelaskan aturan kegiatan membaca. Guru memberikan reward bintang kepada siswa yang aktif membaca dan dapat menceritakan kembali isi buku. Siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam kegiatan membaca di pojok baca.

Pada pertemuan kedua, kegiatan membaca di pojok baca dilakukan kembali dengan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada setiap siswa yang menyelesaikan bacaan. Selain itu, guru juga mengadakan kegiatan berbagi cerita (sharing) antar siswa tentang buku yang telah dibaca.

3. Observasi

Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca di pojok baca. Siswa sudah terbiasa dengan kegiatan membaca dan terlihat aktif memilih buku, membaca dengan tekun, dan menceritakan kembali isi buku yang dibaca. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi angket minat baca siswa pada siklus 2:

Tabel 5 Data Hasil Angket Minat Baca Siswa (Siklus 2)

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan senang membaca	84%	Sangat Tinggi
2	Perhatian terhadap bacaan	82%	Sangat Tinggi
3	Ketertarikan terhadap buku	86%	Sangat Tinggi
4	Kesadaran manfaat membaca	84%	Sangat Tinggi
	Rata-rata	84%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata persentase minat baca siswa pada siklus 2 mencapai 84% dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan ini telah memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75%. Dengan demikian, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus 2, dapat dilihat bahwa penggunaan pojok baca telah berhasil meningkatkan minat baca siswa kelas 3 SDN 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase minat baca siswa dari pratindakan 41,25%, siklus 1 sebesar 62%, dan siklus 2 sebesar 84%.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Peningkatan Minat Baca Siswa

No	Tahapan	Rata-rata Persentase	Kategori
1	Pratindakan	41,25%	Cukup
2	Siklus 1	62%	Cukup
3	Siklus 2	84%	Sangat Tinggi



Grafik 1 Peningkatan Minat Baca Siswa Antar Siklus

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa kelas 3 SDN 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara. Peningkatan tersebut terlihat dari data yang diperoleh pada setiap tahapan penelitian.

Pada tahap pratindakan, minat baca siswa hanya mencapai 41,25% dengan kategori cukup. Rendahnya minat baca siswa pada tahap pratindakan disebabkan oleh belum tersedianya pojok baca di dalam kelas, ketersediaan buku bacaan

yang terbatas, serta belum adanya pembiasaan membaca di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohman (2017) yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya fasilitas dan bahan bacaan yang tersedia, rendahnya kualitas pembelajaran membaca, serta kurangnya dukungan dari lingkungan.

Pada siklus 1, setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan pojok baca, minat baca siswa meningkat menjadi 62% dengan kategori cukup. Peningkatan ini terjadi karena siswa mulai tertarik dengan keberadaan pojok baca dan buku-buku yang tersedia. Namun demikian, peningkatan tersebut belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pada tahap awal penerapan pojok baca, sebagian siswa masih belum terbiasa dengan kegiatan membaca, masih ada siswa yang bermain-main, dan koleksi buku masih terbatas. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiana (2019) yang menyatakan bahwa dalam penerapan pojok baca diperlukan pembiasaan secara bertahap agar

siswa terbiasa dan tertarik dengan kegiatan membaca.

Pada siklus 2, setelah dilakukan perbaikan berupa penambahan koleksi buku, pemberian reward, dan peningkatan pendampingan guru, minat baca siswa meningkat menjadi 84% dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan ini telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu minimal 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pojok baca efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut memperoleh peningkatan minat baca siswa dari kategori cukup menjadi kategori tinggi setelah penerapan pojok baca. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Haryadi (2020) yang menunjukkan bahwa pojok baca dapat menumbuhkan budaya literasi siswa di sekolah dasar.

Keberhasilan penggunaan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa tidak terlepas dari

peran beberapa faktor pendukung. Pertama, tersedianya pojok baca yang nyaman dan menarik di dalam kelas. Menurut Wahyuni (2021), pojok baca yang nyaman dengan desain yang menarik dapat menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan siswa untuk membaca. Kedua, tersedianya koleksi buku yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Ketiga, adanya bimbingan dan motivasi dari guru dalam kegiatan membaca. Menurut Nurhadi (2019), peran guru sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pemberian motivasi, teladan, dan pembiasaan membaca.

Selain itu, penggunaan pojok baca juga memberikan dampak positif lainnya bagi siswa, antara lain: (1) siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) siswa terbiasa memanfaatkan waktu luang untuk membaca; (3) kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan; serta (4) terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pojok baca dapat

meningkatkan minat baca siswa kelas 3 SDN 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase minat baca siswa dari pratindakan sebesar 41,25% (kategori cukup), meningkat pada siklus 1 menjadi 62% (kategori cukup), dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 84% (kategori sangat tinggi). Peningkatan tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) bagi guru, hendaknya terus mengembangkan dan memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran agar minat baca siswa semakin meningkat; (2) bagi pihak sekolah, hendaknya mendukung penyediaan sarana prasarana pojok baca serta pengadaan koleksi buku bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; (3) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji aspek-aspek lain yang berkaitan dengan penggunaan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Central Connecticut State University. (2016). *World's most literate nations ranked*. Connecticut: CCSU.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2015). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, S. (2018). *Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 45-56.
- Mardiana. (2019). *Gerakan literasi sekolah sebagai upaya peningkatan minat baca siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 23-31.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. (2019). *Strategi meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar*. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 102-115.
- Rahmawati, R., & Haryadi, H. (2020). *Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan budaya literasi siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 78-89.
- Rohman, S. (2017). *Membangun budaya membaca pada anak di era digital*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 55-70.
- Wahyuni, S. (2021). *Desain pojok baca yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 112-125.